

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL PIMPINAN PONDOK PESANTREN DAN  
RELIGIUSITAS GURU TERHADAP KINERJA GURU**

**Almuarif<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia<sup>1</sup>  
[almuariflach@gmail.com](mailto:almuariflach@gmail.com)<sup>1</sup>

**Darul Ilmi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia<sup>2</sup>  
[darulilmi@uinnukittinggi.ac.id](mailto:darulilmi@uinnukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial pemimpin pondok pesantren dan religiusitas guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Hasil penelitian dapat dipahami bahwa kompetensi sosial pemimpin dan religiusitas guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi, hal ini berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas pada model ANOVA diperoleh F hitung sebesar 16,105 signifikan 0,000. Hasil penelitian ini adalah kompetensi sosial pemimpin dan religiusitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,325 atau 32,5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi sosial pemimpin dan religiusitas guru berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi sebesar 32,5%, sedangkan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *kompetensi sosial pemimpin; kinerja guru; religiusitas guru*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of social competence of boarding school leaders and teacher religiosity on teacher performance. This study uses a quantitative correlation approach. The results of the study can be understood that the social competence of leaders and teacher religiosity together affect the performance of teachers at Ashabul Yamin Lasi Islamic Boarding School, this is based on the results of the simultaneous test in the table above in the ANOVA model obtained F count of 16.105 significant 0.000. Result in this paper the social competence of leaders and teacher religiosity affect teacher performance at*

*Ashabul Yamin Lasi Islamic Boarding School. Based on the coefficient of determination or R square is equal to 0.325 or 32.5%, this shows that the independent variable, namely the social competence of the leader and the religiosity of the teacher, affects the dependent variable, namely the performance of teachers at the Ashabul Yamin Lasi Islamic Boarding School by 32.5%, while the remaining 67.5% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** leader social competence; teacher performance; teacher religiosity

## A. PENDAHULUAN

Kompetensi sosial pimpinan dalam konteks pendidikan adalah faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan interaksi dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah atau pondok pesantren (Akhyar & Kosim, 2024). Kompetensi ini mencakup kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan antarpribadi, memfasilitasi kerja sama, serta memahami dan mengelola dinamika sosial. Pimpinan dengan kompetensi sosial yang kuat mampu menjalin hubungan harmonis dengan staf, guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah secara umum. (Pianda, 2018) Mereka dapat mendengarkan dengan empati, memfasilitasi resolusi konflik, memotivasi staf dan guru, serta memahami beragam perspektif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kemampuan menjalin kemitraan dengan organisasi luar, seperti dinas pendidikan, lembaga donor, dan komunitas sekitar, juga termasuk dalam kompetensi sosial yang efektif (Anggal et al., 2020).

Namun, literatur yang ada masih belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana kompetensi sosial pimpinan berinteraksi dengan religiusitas guru

dalam meningkatkan kinerja mereka. Sebagian besar penelitian yang ada fokus pada satu dimensi saja, yaitu kompetensi sosial atau religiusitas, tanpa melihat bagaimana kombinasi keduanya dapat mempengaruhi kinerja guru. Misalnya, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kompetensi sosial pimpinan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja staf melalui hubungan interpersonal yang positif. Di sisi lain, religiusitas seorang guru diketahui dapat mempengaruhi kinerja mereka melalui motivasi intrinsik yang tinggi, etika kerja yang kuat, dan integritas dalam menjalankan tugas. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana kedua faktor ini bekerja secara sinergis dalam konteks pendidikan.

Tujuan khusus dari tulisan ini adalah untuk melengkapi kekurangan dalam literatur yang ada dengan mengeksplorasi bagaimana kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana interaksi antara kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang

pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya menambah pemahaman tentang masing-masing faktor tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana kombinasi keduanya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mendukung tujuan ini, penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi, yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Agam. Pondok pesantren ini dikenal dengan kualitas pendidikan yang baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan terkait kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru. Studi ini akan menganalisis bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi kinerja guru di pondok pesantren ini, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel kompetensi sosial pimpinan, religiusitas guru, dan kinerja guru. Penelitian menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ) untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antar variabel tersebut. Prosedur penelitian dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang

relevan serta membangun kerangka teori. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pertanyaan terkait kompetensi sosial pimpinan, religiusitas guru, dan kinerja guru, dengan menggunakan skala Likert 1-5. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, kuesioner ini diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada sampel kecil.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih 70 guru dari Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi yang dianggap representatif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun online untuk memudahkan responden dalam mengisi dan mengembalikannya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti, serta analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang valid dan dapat diandalkan terkait hubungan antara kompetensi sosial pimpinan, religiusitas guru, dan kinerja guru di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Sosial Pimpinan Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi

Berdasarkan perhitungan SPSS pengaruh variabel independen yaitu, kompetensi sosial pimpinan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial pimpinan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif dengan kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi pada yaitu nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,600 berarti setiap peningkatan nilai 1% pada variabel kompetensi sosial pimpinan ( $X_1$ ) maka kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi akan meningkat 0,600 atau 60% dengan asumsi variabel independent lain adalah konstan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi terdapat pengaruh antara kompetensi sosial pimpinan terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,961	25,164		-,674	,503
	X1	,600	,158	,388	3,791	,000
	X2	,513	,150	,351	3,430	,001

Berdasarkan analisis peneliti hal ini disebabkan karena kompetensi sosial pimpinan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi hingga kompetensi sosial pimpinan memberikan pengaruh pada kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Untuk lebih meningkatkan Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi, maka diharapkan kompetensi sosial pimpinan lebih baik dengan penempatan pada porsi yang sesuai dan semakin baik. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengelolaan pondok pesantren. pimpinan dapat meningkatkan kinerja guru dengan fokus pada pengembangan kompetensi sosial mereka. Ini bisa mencakup pelatihan dan pengembangan kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, komunikasi efektif, dan keterampilan manajemen lainnya. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kompetensi sosial pimpinan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi.

Dengan demikian, pimpinan yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan staf dan anggota komunitas pondok pesantren/sekolah lainnya. Hal ini dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Oleh karena itu, pimpinan pondok dapat menggunakan temuan ini sebagai dorongan untuk mempromosikan kolaborasi dan kompetensi sosial dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan prestasi santri.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Merlin Pairi tentang Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening di UPT SMK Negeri 2 Gowa. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kinerja guru. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel independennya, perbedaan juga terletak pada tahun, lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian yang sebelumnya, penelitian dilakukan pada tahun 2022 di UPT SMK Negeri 2 Gowa. Namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti variabel independen kompetensi sosial pimpinan, dan akan dilakukan pada tahun 2023 di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi, Agam (Pairi, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kompetensi sosial seorang pemimpin memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan (Goleman, 2020). Pemimpin dengan kompetensi sosial yang tinggi mampu membangun komunikasi yang efektif, menciptakan suasana kerja yang kondusif, dan mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena mereka merasa didukung dan dihargai dalam lingkungan kerja yang positif (Robbins & Judge, 2012).

Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional, khususnya aspek kompetensi sosial, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja staf pengajar (Bass & Avolio, 1994). Dalam konteks pesantren, di mana hubungan antarindividu sangat erat dan dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan, kompetensi sosial pimpinan menjadi sangat krusial dalam menjaga dinamika dan harmoni internal. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik antara pimpinan dan staf mampu menciptakan iklim kerja yang mendukung produktivitas (Yukl, 2013).

Dalam studi lain oleh Ladjin & Almahdali, (2022) kompetensi sosial juga ditemukan memiliki korelasi positif dengan kinerja guru. Guru yang merasa memiliki ikatan emosional dan sosial

yang baik dengan pimpinan cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya. Mereka lebih termotivasi untuk berprestasi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan di lembaga tempat mereka mengajar. Ini menekankan pentingnya peran kepemimpinan yang memiliki kompetensi interpersonal untuk membangun tim yang solid dan efektif dalam dunia pendidikan, khususnya di pesantren yang memiliki struktur kepemimpinan yang lebih personal.

### **Pengaruh Religiusitas Guru terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi.**

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel religiusitas Guru ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi yang positif dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Tigo Nagari yaitu nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.513 yang berarti bahwa apabila religiusitas Guru mengalami peningkatan 1% Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. meningkat 0.513 atau 51,3% dengan asumsi variabel independent yang lain adalah konstan dengan tingkat signifikan  $0,009 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas guru terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,961	25,164		-,674	,503
	X1	,600	,158	,388	3,791	,000
	X2	,513	,150	,351	3,430	,001

Berdasarkan analisis peneliti hal ini disebabkan karena religiusitas guru sangat menentukan kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi sehingga religiusitas guru memberikan pengaruh pada kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Dengan demikian pengembangan religiusitas guru dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja mereka di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. pesantren dapat mempertimbangkan investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru dalam menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan teknologi informasi oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Didi Nurhadi tentang Pengaruh Religiusitas dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru SDN Klender 06 Duren

Sawit Jakarta Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SDN Klender 06 Duren Sawit Jakarta Timur adalah kuat dengan hubungan yang bersifat positif atau searah, sedangkan pengaruh religiusitas dan Kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 74,4% sedangkan sisanya 25,6% merupakan pengaruh lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel independennya, perbedaan juga terletak pada tahun, lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian yang sebelumnya, penelitian dilakukan pada tahun 2020 di SDN Klender 06 Duren Sawit Jakarta Timur. Namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti variabel independen kompetensi sosial pimpinan, dan akan dilakukan pada tahun 2023 di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi, Agam (Nurhadi & Engkur, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak positif terhadap perilaku dan kinerja individu, termasuk dalam konteks pendidikan. Guru yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik (T. M. T. Mansor et al., 2022). Mereka merasa terpanggil untuk mendidik dan membimbing siswa dengan prinsip-prinsip yang baik dan sesuai dengan nilai-

nilai agama, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja.

Religiusitas guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Ketika guru menjalankan tugasnya dengan nilai-nilai religius, mereka akan lebih mampu menanamkan karakter dan etika kepada siswa. Penelitian oleh Wahyuni (2024) menemukan bahwa religiusitas guru tidak hanya mempengaruhi kinerja akademis siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, religiusitas guru tidak hanya menjadi faktor penggerak kinerja mereka, tetapi juga memengaruhi atmosfer pendidikan di dalam kelas.

Lebih lanjut, religiusitas seringkali terkait dengan komitmen dan integritas pribadi. Guru yang memiliki religiusitas yang tinggi biasanya lebih mampu menjaga komitmen terhadap pekerjaan mereka, menghargai nilai-nilai pendidikan, dan berperilaku etis. Hal ini sejalan dengan teori bahwa integritas dan etika kerja yang tinggi di antara guru berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan (Goleman, 2020).

Di samping itu, religiusitas juga berperan dalam membentuk interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa. Guru yang religius cenderung lebih sabar, empatik, dan peka terhadap kebutuhan emosional siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hubungan interpersonal di dalam kelas (Susmiyati et al., 2022). Hubungan yang baik ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih

baik, dan mendukung kinerja guru dalam mengajar.

### **Pengaruh Kompetensi Sosial Pimpinan dan Religiusitas Guru terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi**

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas dalam model ANOVA diperoleh F hitung sebesar 16,105 signifikannya 0,000. Dalam pengujian ini syarat hipotesis dapat di terima apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  atau nilai F hitung  $> F$  tabel sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 3,13 Karena nilai F hitung (16,105)  $> F$  tabel (3,13) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependent Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 3. Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6141,823	2	3070,912	16,105	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12775,948	67	190,686		
	Total	18917,771	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.325 atau 32,5% hal ini menunjukkan

bahwa variabel independent yaitu kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi sebesar 32,5% sedangkan 67,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 <sup>a</sup>	,325	,304	13,809

Berdasarkan nilai konstansta sebesar -16,961 artinya adalah apabila variabel independent (kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru) diasumsikan nol (0) atau tetap, maka Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi bernilai -16,961 atau -169,61%. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai variabel kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru dianggap konstan maka akan mempengaruhi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi (hasil konstansta negative menurut hendry menyatakan konstansta negative tidak menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang anda uji sudah memenuhi asumsi (normalitas untuk regresi sederhana atau asumsi klasik lainnya untuk regresi berganda). Maka Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi konstansta -16,961 apabila nilai kompetensi sosial

pimpinan sebesar 0,600 dan religiusitas guru 0,513.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Hal ini menyatakan bahwa kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Pondok pesantren merasa bahwa kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi, dimana pondok pesantren merasa sangat puas dengan adanya kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru yang tergolong baik.

Penelitian ini mendukung pandangan Goleman, (2020) yang menyatakan bahwa pemimpin dengan kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan hubungan yang mendukung di antara anggota tim. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Harris & Chapman, (2002), yang menunjukkan bahwa pimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas guru. Keller, (2006) mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif menciptakan iklim kerja yang positif. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan pimpinan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mansor (2021) yang menunjukkan bahwa religiusitas guru dapat meningkatkan komitmen dan dedikasi mereka terhadap profesi. Guru yang religius lebih termotivasi untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, yang sejalan dengan pandangan Fazal (2022) mengenai pengaruh religiusitas terhadap motivasi mengajar. Awang (2023) juga menekankan bahwa guru yang memiliki tingkat religiusitas tinggi memberikan dampak positif pada siswa. Penelitian ini mendukung pendapat tersebut dengan menunjukkan bahwa religiusitas guru tidak hanya mempengaruhi kinerja mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa kedua variabel independen, yaitu kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini konsisten dengan pandangan Auliana (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor-faktor ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kinerja guru.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial pimpinan dan religiusitas guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa kompetensi sosial pimpinan (X1)

berkoefisien positif sebesar 0,600, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam kompetensi sosial pimpinan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 60%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menegaskan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, menunjukkan pentingnya kompetensi sosial pimpinan dalam meningkatkan kinerja guru.

Religiositas guru (X2) juga memiliki pengaruh positif, dengan koefisien regresi sebesar 0,513, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% religiositas guru dapat meningkatkan kinerja mereka sebesar 51,3%. Nilai signifikansi 0,009 mengindikasikan adanya pengaruh signifikan religiositas terhadap kinerja guru, sehingga pengembangan religiositas guru melalui pelatihan keagamaan dan integrasi nilai-nilai religius dalam pengajaran menjadi strategi yang sangat dianjurkan.

Secara simultan, analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai F hitung sebesar 16,105 dan signifikansi 0,000. Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 32,5%, terlihat bahwa kompetensi sosial pimpinan dan religiositas guru menjelaskan sebagian variasi dalam kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan pondok pesantren untuk terus mengembangkan kedua aspek tersebut guna mendorong peningkatan kinerja dan kualitas pendidikan di institusi mereka.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Auliana, S., Supriyanto, A. S., & Harini, S. (2021). Understanding teacher performance through leadership role, work environment, and work motivation. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 155–168.
- Awang, A., Mat, A. C., Musa, R., & Ghani, R. A. (2023). THE EFFECTS OF ISLAMIC EDUCATION ON RELIGIOSITY AMONG MUALLAF STUDENTS IN MALAYSIA. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 8(1), 290–309.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. sage.
- Fazal, S., Masood, S., Nazir, F., & Majoka, M. I. (2022). Individual and organizational strategies for promoting work–life balance for sustainable workforce: A systematic literature review from Pakistan. *Sustainability*, 14(18), 11552.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bloomsbury Publishing.

- Harris, A., & Chapman, C. (2002). Leadership in schools facing challenging circumstances. *Management in Education*, 16(1), 10–13.
- Keller, R. T. (2006). Transformational leadership, initiating structure, and substitutes for leadership: A longitudinal study of research and development project team performance. *Journal of Applied Psychology*, 91(1), 202.
- Ladjin, B., & Almahdali, F. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(2), 227–233.
- Mansor, A. N., Abdullah, R., & Jamaludin, K. A. (2021). The influence of transformational leadership and teachers' trust in principals on teachers' working commitment. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1), 1–9.
- Mansor, T. M. T., Ariff, A. M., Ngah, A. H., & Hashim, H. A. (2022). Religiosity and External Whistleblowing Intention. *Asian Journal of Business and Accounting*, 111–147.
- Nurhadi, D., & Engkur, E. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru SDN Klender 06 Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen STEI*, 3(02), 12–26.
- Pairi, M. (2022). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di UPT SMK Negeri 2 Gowa*. Universitas Hasanuddin.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational behavior 15th edition*. Prentice Hall.
- Susmiyati, S., Zurqoni, Z., Abdillah, M. H., & Saugi, W. (2022). Interrelation of Spirituality, Religiosity, and Competence with Madrasah Teachers' Performance. *Dinamika Ilmu*, 22(2), 437–449.
- Wahyuni, S., Hartinah, S., & Prihatin, Y. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 4060–4072.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations 8th ed.* Pearson Education, Inc.